

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan buah hati, tumpuhan dan harapan dari keluarga. Selain itu anak adalah amanat dari Allah Swt yang diberikan kepada orang tua, maka Islam menugaskan kepada umatnya agar memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama pendidikan agama.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua, karena anak merupakan cikal bakal generasi penerus sebuah bangsa. Kunci utama keberhasilan pendidikan anak pada orang tua. Sejak kelahiran anak sampai berangsur-angsur menjadi dewasa.

Ayah dan ibu (orang tua) merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi dan kondisi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa depan. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak mendapat pendidikan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat. (Al-Barasy, 1993 : 133).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mulai menerima tempaan dan pendidikan.

Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu di tirunya tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari. Menurut Islam anak itu di lahirkan dalam keadaan suci (fitrah) sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَوْ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah, r.a., berkata : Bersabda Rasulullah Swt : “Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya atau menasronikannya atau memajusikannya.” (Al Bukhori, 1992 : 89).

Menurut hadis diatas bapak ibulah yang (orang tua) yang menjadikan mereka yahudi, nasrani/majusi. Untuk itu agar anak kita menjadi anak yang baik bertaqwa kepada Allah peran orang tua sangat di butuhkan sekali. Salah satu cara anak kita agar menjadi anak-anak yang saleh ialah dengan memberikan Pendidikan salat yang diberikan sejak dini di zaman yang maju ini banyak sekali orang tua yang sangat sibuk mereka bekerja sehari penuh sehingga pendidikan anak-anak mereka terbengkelai mereka tidak sempat lagi memikirkan pendidikan anak-anak mereka. Dalam Islam termasuk ibadah yang sangat penting dan tidak boleh di tinggalkan walau dalam keadaan sakit sekalipun adalah salat lima waktu, bahkan nabi-nabi terdahulu sebelum nabi muhamad juga prihatin kalau keturunan mereka meninggalkan salat seperti do'a yang dipanjatkan nabi Ibrahim :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

Artinya: “ya tuhanku jadikanlah diriku dan keturunanku orang-orang yang mendirikan salat” (Q.S Ibrahim ayat 40)

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khususnya anak-anaknya, secara umum agar keluarga mereka selamat dunia akhirat Allah Swt menegaskan dalam al-Quran surat at-Tahrim (66) ayat 6 (al-Quran depag RI, 2009 ;Hal 821).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Al-Quran depag RI, 2009 : 821).

Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa. Di daerah kami kecamatan Sayung mayoritas bekerja sebagai Karyawan Pabrik bagaimana masyarakat karyawan bisa berperan dalam pendidikan Ibadah putra putrinya disela-sela kesibukan mereka bekerja sebagai karyawan pabrik inilah

permasalahan yang di hadapi orang tua dalam berperan mendidik ibadah anak-anak mereka.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a) Ada beberapa anak karyawan Pabrik di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak umur 7-12 thn yang belum bisa tentang tata cara bersuci, membaca Al Qur`an dan cara Shalat yang baik dan benar
- b) Ada beberapa anak karyawan Pabrik di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak umur 7-12 thn yang tidak mau / malas mengerjakan ibadah Shalat
- c) Pergaulan anak karyawan Pabrik di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak umur 7-12 tahun yang cenderung bebas menjadi penghambat dalam pelaksanaan amal ibadah Shalat.
- d) Ada beberapa anak karyawan pabrik di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak umur 7-12 yang rajin ke Musholla atau Masjid namun bermain-main dalam beribadah Shalat
- e) Orang tua beranggapan keberhasilan mendidik anak ketika anaknya berprestasi dalam hal akademik dan mapan ekonomi dari pada ketaatan anaknya untuk melakukan ibadah Shalat.
- f) Minimnya orang tua yang sadar mendidik ibadah Shalat anak
- g) Kurangnya pendidikan ibadah Shalat orang tua bagi anak

1.3 Pembatasan Masalah Atau Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang judul dan identifikasi masalah di atas ada

permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian bagi penulis yaitu:

1. Apa saja peran orang tua sebagai suri tauladan terhadap pendidikan ibadah Shalat bagi anak usia 7-12 tahun
2. Apa saja yang disiapkan orang tua sebagai Fasilitator terhadap Pendidikan Ibadah Shalat bagi anak usia 7-12 tahun
3. Seperti apakah orang tua sebagai Motivator untuk pendidikan Ibadah Shalat bagi anak usia 7 – 12 tahun

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas rumusan masalah yang muncul untuk mendapat jawaban dari penulis adalah:

1. Bagaimanakah peran orang tua karyawan pabrik sebagai suri tauladan bagi anak usia 7-12 tahun di keluarga.
2. Bagaimanakah peran orang tua karyawan pabrik sebagai Fasilitator bagi anak usia 7-12 tahun di keluarga
3. Bagaimanakah peran orang tua karyawan pabrik sebagai Motivator bagi anak usia 7-12 tahun di keluarga

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menjawab bagaimana peran orang tua dalam pendidikan ibadah bagi anak

Pada keluarga karyawan pabrik di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Untuk menjawab tingkat keberhasilan dalam peran pendidikan ibadah bagi anak di keluarga Karyawan pabrik Kecamatan Sayung Kabupaten Demak..
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dilakukan oleh orang

tua muslim terhadap peran Pendidikan ibadah bagi anak di keluarga karyawan pabrik Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam khususnya tentang pengaruh metode pendidikan ibadah bagi anak

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritik

- a) Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai referensi atau acuan yang dapat di jadikan pedoman oleh orang tua dalam menyampaikan pendidikan ibadah bagi anak.
- b) Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

2. Praktik

- a) Bagi orang tua
Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi orang tua dan mengembangkanya.
- b) Bagi siwa-siwi/murid/mahasiswa diharapkan dapat menjadikan tesis ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotifasi dalam hal melaksanakan pendidikan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.
- c) Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian.